

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SD SWASTA QURRATA A'YUN TEBING TINGGI

**Yusra Sri Hartulisa Nst**

UPT SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [yusrasrihartulisaga@gmail.com](mailto:yusrasrihartulisaga@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal Of  
Education  
Vol. 1 No. 2  
2023

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis efektivitas pembelajaran tatap muka (langsung) dalam mata pelajaran PAI di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, yaitu; (1) Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi melibatkan guru PAI, orang tua dan siswa dalam merencanakan, pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Mengadopsi atau menjadikan referensi dan mempublikasikan dokumen rencana dan jadwal pembelajaran yang dipublikasikan pada portal Guru Belajar atau belajar.id; (2) Pihak sekolah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring, platform digital yang digunakan Google Classroom, WhatsApp, Telegram, dan Youtube. Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi berdurasi 30 menit dengan pengurangan jumlah siswa 50% menjadi 155 orang; (3) Berupaya melakukan evaluasi atau refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada lingkup kelas/mata pelajaran PAI. Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Tatap Muka, PAI

**Abstract:** *This research analyzes the effectiveness of face-to-face (direct) learning in PAI subjects at the Qurrata A'yun Tebing Tinggi Private Elementary School. This research uses a qualitative approach with descriptive analytical study methods. The results of this research conclude that, namely; (1) Limited face-to-face learning at Qurrata A'yun Tebing Tinggi Private Elementary School involves PAI teachers, parents and students in planning PAI learning during the Covid-19 pandemic. Adopt or make a reference and publish learning plan and schedule documents published on the Guru Belajar portal or Belajar.id; (2) The school plans and implements limited face-to-face learning at Qurrata A'yun Tebing Tinggi Private Elementary School using a combination of online and offline learning methods, digital platforms used Google Classroom, WhatsApp, Telegram and YouTube. Limited face-to-face learning at Qurrata A'yun Tebing Tinggi Private Elementary School lasts 30 minutes with a 50% reduction in the number of students to 155 people; (3) Efforts to carry out evaluations or reflections and improvements to the implementation of learning during the Covid-19 pandemic within PAI classes/subjects.*

*Keywords: Learning Effectiveness, Face-to-Face Learning, PAI*

## Pendahuluan

Sistem pembelajaran di Indonesia mengalami banyak perubahan pada masa pandemi Covid-19. Di mana seluruh aktivitas terbatas jarak seiring dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah (Shadiqien, 2020). Mengacu kebijakan tersebut, sistem pembelajaran daring menjadi alternatif pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial berbasis internet. Pemerintah saat ini menetapkan kebijakan menjaga jarak (Putra, 2020). Kebijakan tersebut ditetapkan dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari masyarakat dari kerumunan, sehingga meminimalisir terhindar dari virus Covid-19. Adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Widiyanto, *et.al.*, 2021).

Pembatasan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19, berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari interaksi sosial, keterbatasan ekonomi, dan pendidikan yang sering mengalami kendala internet, sehingga memberi kesan kurang optimal bagi perkembangan peserta didik (Jusuf, *et.al.*, 2020). Dengan diterapkannya Belajar Jarak Jauh terjadi penurunan capaian pembelajaran, apalagi di daerah dengan akses terbatas (Harahap, *et.al.*, 2020). Oleh karena itu, pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran secara tatap muka akan dilaksanakan meskipun terbatas.

Penetapan pembelajaran dapat dilangsungkan secara tatap muka, diberlakukan beragam jenis implementasi oleh penyelenggara lembaga pendidikan, mulai dari 70% tatap muka-30% *online*, 50% tatap muka-50% *online*, atau juga ada yang menyebut dengan pembelajaran tatap muka *hybrid* (menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring). Tidak lupa, pembelajaran juga mengharuskan peserta didik, pendidik, dan seluruh "warga pendidikan" untuk menerapkan protokoler kesehatan, yaitu cuci tangan pakai sabun, pakai masker 3 lapis, dan jaga jarak minimal 1 (satu) meter (Parlindungan, *et.al.*, 2020).

Rencana tatap muka terbatas tersebut mendapat reaksi yang beragam, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Sebagian menyambut baik dengan rencana tersebut, dan ada yang masih ragu. Mereka merasa khawatir dengan penerapan protokol di sekolah, apakah pihak sekolah mampu memantau semua siswa untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sebagaimana mestinya (Kahfi, 2020). Oleh karenanya penulis melakukan observasi ke lapangan (SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi) tepat pada minggu pertama diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, adapun yang penulis temukan di lokasi; 1). Masih ada siswa yang belum terbiasa untuk menjaga jarak (*social distancing*), 2). Sebagian siswa belum memahami jadwal pelajaran yang diberikan, 3). Para guru mengeluh karena jam pelajaran tatap muka terlalu singkat, biasanya 1 jam pelajaran menjadi 30 menit sehingga berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal, 4). Adanya kebijakan jadwal masuk siswa dengan sistem ganjil-genap atau 2 shift, sehingga guru harus melaksanakan pengajaran dua kali kepada siswa pada kelas yang sama.

Pembelajaran tatap muka terbatas perlu memperhatikan protokol kesehatan yang diterbitkan oleh pemerintah, akan tetapi di lapangan masih ada siswa yang belum terbiasa untuk menjaga jarak (*social distancing*). Hal ini juga bisa disebabkan karena mereka mendapat kesempatan bertemu dan mengobrol bersama, setelah sekian lama tidak bertemu (Sari, *et.al.*, 2020). Berdasarkan SKB4 menteri bahwa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas memang masih akan dikombinasikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh dan kapasitas pembelajaran tatap muka terbatas hanya 50 persen,

sehingga siswa dibagi menjadi 2 *shift* (A dan B) dan pihak sekolah menyesuaikan roster atau jadwal pelajaran dan hal ini juga yang membuat siswa kebingungan dalam melihat jadwal atau roster pelajaran tersebut (Magdalena, *et.al.*, 2020).

Para guru mengeluh karena jam pelajaran tatap muka terlalu singkat, biasanya 1 jam pelajaran menjadi 30 menit sehingga berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal dan kegiatan pembelajaran dua kali lipat dari kondisi normal karena adanya kebijakan jadwal masuk siswa atau 2 *shift*, sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran dua shift kepada siswa. Terkadang para guru bingung dengan materi yang diulang-ulang karena siswa yang diajar terdiri dari dua shift dan sebaliknya, adakalanya para guru salah materi dalam mengajar dengan melanjutkan materi yang berikutnya padahal siswa yang diajar berbeda dengan sebelumnya (Damayanti, *et.al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dalam interaksi terbatas di sekolah, telah menyita banyak energi bagi penyelenggara pendidikan untuk menciptakan suasana belajar kondusif pasca pandemi Covid-19. Adapun *gap analysis* penelitian ini terletak pada latar penelitian, yaitu di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi dan analisa kajian berupa efektivitas pembelajaran yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, penelitian dirangkum dalam judul, "*Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Covid-19 di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi*".

### **Metode Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini ialah menganalisa bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi Covid-19 di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Moleong, 2017: 6; Assingily, 2021). Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, orangtua dan siswa di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data (Sugiyono, 2012).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi***

Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi tidak sama seperti pembelajaran tatap muka pada masa normal. Perencanaan tatap muka terbatas pada masa pandemi harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karenanya sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pihak sekolah harus mempersiapkan komponen yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Adapun komponen penunjang tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen; (a) Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan; (b) Kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan; (c) Kesiapan Menerapkan Area Wajib Masker bagi Warga Sekolah; (d) Ketersediaan *Thermogun*, seperti yang disampaikan oleh IW, bahwa "*Ya, kami memiliki 4 thermogun*"; (e) Kesiapan pihak sekolah mendata warga sekolah yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, seperti apa yang disampaikan

oleh IW yang menyatakan bahwa “Kami tidak mempunyai peta khusus mengenai warga sekolah yang memiliki komorbid, akan tetapi kami hanya menayakan secara lisan kepada mereka”.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka ditemukan bahwa SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh IW bahwa sistem pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan pembatasan jumlah siswa menjadi 50%, jika dalam kondisi normal jumlah siswa SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi yang mengikuti KBM sebanyak 711 orang, maka dalam kondisi pandemi siswa dibatasi menjadi 355 orang saja. Hal ini juga berdampak pada kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil pencapaiannya kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya pemantauan siswa dalam praktik karena pengurangan jam pembelajaran yang biasanya 1 jam pelajaran menjadi 30 menit.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi pada awalnya bukan hanya terdiri dari dua sesi A dan B saja, melainkan tiga sesi, yaitu sesi A, B dan C. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan proskes yang ketat, mulai dari siswa memasuki gerbang sekolah, kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sampai selesai pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh NP yang menyatakan bahwa:

*“Kalau di sini yang saya lihat dan yang sudah saya praktikkan semenjak pembatasan tatap muka ini, pertama itu siswa dibagi menjadi 3 sesi A, B dan C dan bergelombang. Satu minggu itu jadi sesi A, 2 hari tapi dia berganti ganti, hari senin dan selasa bukan berarti A, dua hari sekali seperti itu dia. Terus kemudian yang terakhir terakhir ini jadi 2 sesi A dan B itupun tetap berganti berganti dia, terus mengenai pelaksanaannya kami disini tetap menerapkan protokol kesehatan terus sangat ketat sih kalau menurut saya itu sudah termasuk sangat ketat, masuk dia anak murid kesekolah wajib mereka cuci tangan kita sudah sediakan di situ terus wajib dia pakek masker, anak anak kita suruh mereka untuk membawa hand sanitiser mereka sendiri. Baru pada setiap ruangan itu disediakan dia desinfektan, jadi anak-anak itu sebelum dia memulai pembelajaran piketnya itu sudah menyemprot yang meja itu, terus di ruangan itu ada disediakan mejenya pakai pembatas pelastik jadi antara guru kesiswa ada pembatasnya dan juga dengan sesamanya jadi seperti itu di ruangan. Nah untuk itu juga selama PTM ini juga kantin yang jelas ditutup, jadi anak-anak kita anjurkan untuk membawa bekal dari rumah.”*

Selanjutnya, durasi pembelajaran tatap muka di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi pada saat pembelajaran normal biasanya 60 menit, akan tetapi semenjak diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas durasi jam pelajarannya berkurang menjadi 30 menit. Jumlah siswa SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi pada saat pembelajaran normal, yaitu 311 orang, akan tetapi semenjak diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas maka jumlah siswa mengalami pengurangan 50% sehingga jumlah siswa menjadi 155 orang.

### ***Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi Hasil Pembelajaran Siswa***

Untuk memantau dan mengukur kemajuan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, maka dibutuhkan assesmen baik itu formatif maupun sumatif. Asesmen ini dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai usaha untuk menyempurnakan program pembelajaran, mengetahui kekurangan untuk perbaikan. Guru di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi juga melakukan asesmen tersebut diatas, seperti yang disampaikan oleh SL yang menyatakan bahwa "*Ya, didalam RPP itu ada beberapa kali pertemuan sampai UH, PTS sampai PAS itu dibuat oleh gurunya asesmennya.*"

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh MD yang menyatakan bahwa "*Kami menyusun RPP yang memuat perencanaan asesmen formatif sebagai upaya perbaikan dan pengayaan pembelajaran*". Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru memberikan asesmen kepada siswa.

### **Evaluasi atau refleksi**

Evaluasi atau refleksi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan merefleksi maka akan mudah untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran tatap muka terbatas tersebut sehingga bisa dilakukan perbaikan dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh IW bahwa "*Ya, kami melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran masa Covid 19 secara internal melalui rapat kinerja berdasarkan laporan pembelajaran Daring dan Luring dari setiap guru*".

Sejalan dengan pernyataan IW, MD mengatakan bahwa "*Kami sebagai guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui laporan pembelajaran daring dan analisis pembelajaran*". Pernyataan tersebut, diperkuat oleh NP yang menyatakan bahwa "*Kalau refleksi saya melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, refleksinya itu bisa berupa pertanyaan atau laporan*".

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran pada masa Covid-19 melalui rapat kinerja SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi yang membahas hasil laporan pembelajaran daring dan luring setiap guru mata pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi berupaya melakukan refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19

Berdasarkan uraian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran pada masa Covid-19 berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, laporan pembelajaran daring dan analisis oleh setiap guru mata pelajaran yang dibahas melalui rapat kinerja SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, pembelajaran tatap muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi melibatkan guru PAI, orang tua dan siswa dalam merencanakan, pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Mengadopsi atau menjadikan referensi dan mempublikasikan dokumen rencana dan jadwal pembelajaran yang dipublikasikan pada portal Guru Belajar atau belajar.id. *Kedua*, pihak sekolah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tatap

muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring, platform digital yang digunakan *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Youtube*. Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Swasta Qurrata A'yun Tebing Tinggi berdurasi 30 menit dengan pengurangan jumlah siswa 50% menjadi 155 orang. *Ketiga*, berupaya melakukan evaluasi atau refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada lingkup kelas/mata pelajaran PAI.

### Daftar Pustaka

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861>.
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/view/4804>.
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). <http://www.ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/212>.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137-154. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/194>.
- Magdalena, I., Erdian, A. E., & Marcelino, R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tangerang. *Bintang*, 2(2), 300-313. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1054>.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>.
- Putra, R. A. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1). [https://www.researchgate.net/profile/Reza-Mandala-Putra/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi/links/5ea3e839299bf112560c39ec/Kendala-Pelaksanaan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-PJJ-dalam-Masa-Pandemi.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Reza-Mandala-Putra/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/links/5ea3e839299bf112560c39ec/Kendala-Pelaksanaan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-PJJ-dalam-Masa-Pandemi.pdf).
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2

- Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).  
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3573>.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L., Widiarto, T., & Rizkiyah, N. (2021). Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150-156.  
[http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/download/6883/pdf\\_71](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/download/6883/pdf_71).